

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metodologi yang diaplikasikan dalam investigasi ilmiah ini ialah metode studi kasus intrisik dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat dilakukan untuk mendefinisikan secara mendalam pandangan Gen Z mengenai isu-isu Pemilu 2024 yang berkembang di media sosial.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini diwujudkan di SMKN 3 yang beralamat Jl. Terusan Metro, Dusun. Santrean, Desa. Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, no telp:0341-592025 email: kantor@smkn3batu.sch.id

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Januari 2024 hingga Mei 2024, mencakup seluruh proses mulai dari pelaksanaan penelitian hingga penyusunan dan penyelesaian laporan penelitian.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri adalah anggota ekstrakurikuler futsal, anggota organisasi pramuka dan siswa SMKN 3 di Kecamatan Batu Kota Batu yang merupakan Gen Z karena pada dasarnya umur para siswa SMK berkisar 16 – 18 tahun, Para subjek dianggap memiliki pendapat dalam memberikan pandangan tentang isu isu pemilu 2024.

e. Teknik Pengambilan Sample

Investigasi ini, Mengaplikasikan teknik *Purposive sampling* digunakan oleh para peneliti dalam penyelidikan ini. *Purposive sampling* dapat dijelaskan teknik pemilihan sumber data penelitian berdasarkan beberapa kriteria. Pertimbangan tersebut antara lain, Sebagai contoh, seseorang yang dianggap paling memahami harapan kita, atau barangkali insan tersebut merupakan individu yang paling kompeten, sehingga memfasilitasi penelaah untuk menyelami objek atau konteks sosial yang sedang diinvestigasi, dan menghasilkan data yang sangat mumpuni (Sugiyono, 2016:216). Dalam penelitian ini, juga menggunakan teknik *Homogeneous Sampling* Dari kasus

(populasi) diambil sampel kecil. homogen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara menyeluruh subkelompok tertentu Poerwandari, (2017). *Homogeneous Sampling* adalah strategi dalam teknik purposive sampling dimana peneliti memilih subyek penelitian atau tempat penelitian berdasarkan kesamaan sifat atau karakteristik kelompok atau populasi. Jika menggunakan *homogeneous sampling*, peneliti harus mengidentifikasi sifat-sifat homogen yang dimiliki, kemudian mencari dan menempatkan subjek atau lokasi penelitian yang memiliki sifat tersebut. Karena sampel yang dipilih memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi, *homogeneous sampling* lebih memungkinkan jika peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitiannya kepada masyarakat Herdiansyah, (2015).

Dalam penelitian ini, peneliti merancang kriteria sampel yang sesuai dengan teknik purposive sampling untuk mengeksplorasi pandangan Generasi Z terhadap isu Pemilu 2024 di media sosial. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar relevan dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pertama yang ditetapkan adalah rentang usia responden, yaitu antara 16 hingga 18 tahun. Rentang usia ini dipilih untuk mencakup Generasi Z secara luas, yang dikenal sebagai generasi digital native dengan keterlibatan tinggi dalam teknologi dan media sosial.

Subjek penelitian harus merupakan pengguna aktif media sosial, yang berarti mereka secara rutin mengakses platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, atau TikTok dan menjadikan media sosial sebagai media utama dalam mengakses informasi terbaru. Aktivitas rutin di media sosial ini penting karena penelitian berfokus pada bagaimana isu-isu pemilu terkait Pemilu 2024 dipersepsikan dan dibahas di ruang digital tersebut. Selain itu, subjek penelitian harus memiliki keterkaitan dengan isu-isu politik, baik melalui minat pribadi juga pengalaman diskusi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa responden memiliki dasar pemahaman dan minat yang memadai terhadap topik politik yang menjadi fokus penelitian.

Subjek penelitian diharapkan memiliki latar belakang dalam mengikuti organisasi yang aktif, seperti organisasi pemuda, organisasi di sekolah, atau kelompok diskusi politik. Keterlibatan dalam organisasi semacam itu menunjukkan bahwa subjek tidak hanya memiliki minat, tetapi juga

pengalaman dalam berinteraksi dengan isu-isu politik dan sosial secara lebih terstruktur. Dengan kriteria ini penelitian bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan informatif yang dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Generasi Z memandang dan berinteraksi dengan isu Pemilu 2024 di media sosial.

Dalam korelasi subjek dengan penelitian, kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan interaksi sosial yang intensif, yang dapat membentuk jaringan sosial di antara siswa. Jaringan sosial ini dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik siswa dan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan politik atau sosial lainnya. Hal ini dapat memahami bagaimana jaringan sosial yang terbentuk dapat mempengaruhi pandangan politik siswa.

f. Teknik Pengumpulan Data

Instrumentasi riset merupakan serangkaian peranti yang dimanfaatkan oleh penelaah untuk menghimpun data investigasi, sebagaimana dieksposisikan oleh Kristanto (2018). Akumulasi data adalah tahapan kardinal yang mesti dieksekusi sebelum mengawali proses analisis data interaktif. Dalam studi kualitatif, penelaah cenderung mengakumulasi data secara langsung di lapangan, di lokus di mana partisipan mengalami problematika atau isu yang sedang diinvestigasi. Penelaah tidak mentransportasikan individu ke laboratorium atau situasi artifisial, juga tidak mengirimkan instrumentasi untuk diisi oleh individu. Sebaliknya, informasi yang proksimal ini dihimpun dengan berkomunikasi secara langsung kepada subjek dan mengobservasi mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks natural mereka, yang merupakan karakteristik esensial dari studi kualitatif, sebagaimana dielaborasi oleh Creswell (2018).

Menurut eksposisi Moleong (2017), investigasi kualitatif bermaksud untuk mengomprehensikan fenomena yang dialami oleh subjek telaah, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindak-tanduk, dan sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks natural yang spesifik dengan memanfaatkan beragam metodologi alamiah. Riset kualitatif, sebagaimana dipaparkan oleh Hendryadi et al. (2019), merupakan suatu proses inkuiri naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial secara otentik.

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah utama yang perlu diselidiki. Wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang respondennya secara lebih mendalam dan dengan jumlah responden yang lebih sedikit.

Menurut Kriyantono (2020), wawancara dalam konteks penelitian kualitatif sering disebut sebagai wawancara mendalam atau wawancara intensif. Wawancara ini biasanya bersifat tidak berstruktur, yang berarti bahwa peneliti tidak mengikuti daftar pertanyaan tetap, melainkan membiarkan percakapan berkembang secara alami berdasarkan respons dan interaksi dengan peserta. Pendekatan ini memungkinkan sang penyelidik untuk melakukan eksplorasi terhadap subjek kajian secara lebih mendetail dan mendalam hingga ke akar-akarnya.

Tujuan utama dari wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Dengan tidak adanya struktur yang kaku, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dan arah wawancara sesuai dengan konteks dan respons dari peserta, yang memungkinkan penggalian informasi yang lebih kaya dan nuansa yang mungkin tidak akan terungkap dalam wawancara terstruktur.

Wawancara mendalam ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif, pengalaman, dan pandangan peserta secara lebih lengkap.

▪ Wawancara Terstruktur.

Interogasi terstruktur diimplementasikan sebagai metodologi akuisisi data oleh sang penelaah atau akumulator informasi yang memiliki pemahaman eksplisit mengenai intel yang ingin mereka peroleh. Sebelum interogasi diinisiasi, akumulator data telah mempersiapkan pertanyaan tertulis beserta opsi responsnya. Selama berlangsungnya interogasi terstruktur ini, seluruh responden diajukan pertanyaan mengenai topik yang identik, dan akumulator data merekam respon mereka. Selain mempersiapkan pertanyaan sebagai pedoman, akumulator data atau penelaah juga dapat memanfaatkan instrumen penunjang seperti alat

perekam audio, dokumentasi visual, representasi grafis, dan lainnya untuk menopang kelancaran proses interogasi.

b) Dokumentasi

Metodologi akuisisi data melalui dokumentasi merupakan salah satu teknik penghimpunan informasi yang diimplementasikan dalam epistemologi investigasi sosial. Pada hakikatnya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini mencakup informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun individu. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan mencakup kajian terhadap kegiatan pramuka dan futsal yang dilakukan oleh siswa SMKN 3 Kota Batu, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan administrasi guru, siswa, dan sebagainya.

g. Teknis Analisis Data

Prosedur analisis data melibatkan pengorganisasian secara sistematis dan pencarian data yang diperoleh melalui Catatan empiris, interogasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dieksekusi dengan mengklasifikasikan informasi, mengelaborasinya menjadi fragmen-fragmen, mengintegrasikan, menyusun pola, menentukan mana yang esensial dan mana yang akan ditelaah, serta menarik inferensi yang mudah dikomprehensikan oleh pihak eksternal dan internal Sugiyono, (2017). Terdapat empat elemen kardinal dalam teknik analisis data: akuisisi informasi, kondensasi data, eksposisi data, dan ekstraksi konklusi. Keempat komponen ini difokuskan pada objektif investigasi.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek, catatan, atau arsip. Analisis data diperuntukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

b) Reduksi Data

merupakan proses merangkum, menyeleksi esensi, memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan, serta mengeksplorasi gagasan dan pola. Data yang telah terkondensasi menyajikan deskripsi yang lebih eksplisit dan

memudahkan penelaah untuk mengakuisisi data tambahan serta melacaknya bilamana diperlukan Sugiyono, (2017).

c) Penyajian Data (Display of Data)

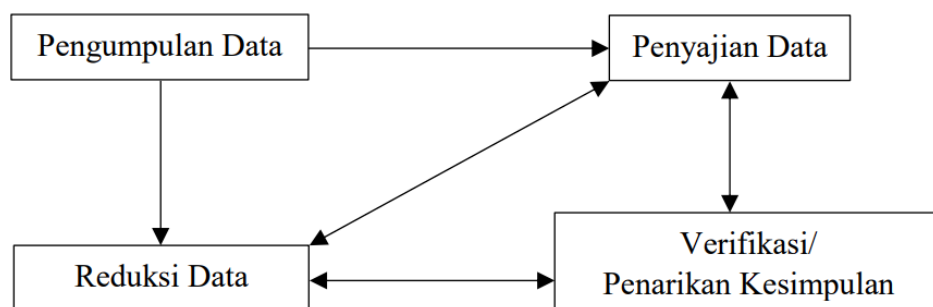
Eksposisi data dapat berwujud sinopsis singkat, interrelasi antar klasifikasi, representasi diagramatik, skema alur, dan instrumentasi visual lainnya. Eksposisi data memfasilitasi penelaah dalam mengomprehensikan fenomena yang sedang berlangsung dan merancang langkah-langkah subsekuen berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Teks naratif adalah metode yang paling lazim diimplementasikan untuk mengeksposisikan data dalam investigasi kualitatif Sugiyono, (2017).

d) Menarik kesimpulan (kesimpulan/verifikasi)

Inferensi awal dalam investigasi kualitatif bersifat tentatif dan dapat mengalami metamorfosis jika tidak terdapat bukti yang memadai untuk menopangnya pada tahap akuisisi data subsekuen. Namun, bilamana inferensi awal tersebut ditunjang oleh data yang sah dan konsisten, resultansinya adalah konklusi yang dapat dipercaya Sugiyono, (2017).

Proses analisis interaktif dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Model Analisis Interaktif (*interactive model of analysis*)
Milles dan Huberman**



Sumber: Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:247)

h. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data penelitian ini, digunakan metode *member check* guna memverifikasi keabsahan informasi dari narasumber, *Member check* merupakan suatu prosedur di mana sang penelaah melakukan reeksaminasi terhadap data yang dapat diakuisisi juga digunakan melalui cara

mengkonfirmasi kepada sumber informasi. Objektif dari metodologi ini adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh berkorespondensi dengan intel yang disediakan oleh sumber informasi. Sugiyono, (2015).

Dalam investigasi ini, sang penelaah mengimplementasikan *member check* dengan menunjukkan hasil pengumpulan data kepada sumber data setelah wawancara. Peneliti meminta sumber data untuk menandatangani panduan wawancara agar lebih autentik. Validasi data yang dilakukan berfokus pada pandangan generasi Z terhadap isu pemilu 2024 di media sosial. Jika validasi ini telah dilakukan dan data yang ditemukan sesuai serta disetujui oleh subjek, maka data tersebut dapat dianggap kredibel Sugiyono, (2005), Proses *member check* membantu menghindari kesalahpahaman terhadap jawaban responden selama wawancara Moleong, (2017).

Melaksanakan *member checking* dapat menyajikan evidensi bahwa interpretasi dan analisis Anda berkorespondensi, presisi, dan merepresentasikan substansi dari diskursus Creswell, (2014). Dengan demikian, penggunaan metode *member check* dalam penelitian ini dapat memastikan keabsahan data yang diperoleh dari narasumber.